

KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG

PERFORMANCE LEARN PENJASORKES PASSED CERTIFICATION IN COURSE OF STUDY IN SMP COUNTRY OF SE SUB-DISTRICT OF MAGELANG

Penulis 1: Novia Milan Kustikasari (09601241013)

Penulis 2: Drs.Sridadi, M.Pd

Abstrak

Kinerja guru penjasorkes dalam pembelajaran di SMP Negeri Se Kabupaten Magelang masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Se Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan instrument angket penilaian kinerja guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lulus sertifikasi di SMP Negeri Se Kabupaten Magelang yang berjumlah 33 guru dari 28 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Se Kabupaten Magelang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3,03% (1 guru), tinggi sebesar 12,12% (4 guru), sedang sebesar 27,27% (9 guru), rendah sebesar 45,50% (15 guru), dan sangat rendah sebesar 12,12% (4 guru).

Kata kunci: guru, pendidikan jasmani, kinerja

Abstrak

Teacher performance learn penjasorkes in course of study in SMP Country of Se Sub Magelang still not yet is optimal. This research aim to know interest store, level learn athletic physical education and health in SMP Country of Se Sub Magelang. This research represent descriptive research. Method the used is survey, with instrument assessment of performance teacher. Subjek in this research is athletic teacher physical education and health passed certification in SMP country of se sub of Magelang amounting to 33 teacher from 28 school. Population in this research is school principal. Technique analyse data use descriptive analysis which poured in the form of percentage. Result of research indicate that interest storey, level learn athletic physical education and health passed certification in SMP country of se sub Magelang at category " very high " equal to 3,03% (1 teacher), category " high" equal to 12,12% (4 teacher), category " moderate " equal to 27,27% (9 teacher), category " low" equal to 45,50% (15 teacher), and category " very low" equal to 12,12% (4 teacher).

Keyword: Teacher, physical education, performance

PENDAHULUAN

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani anak, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah – masalah kemanusiaan, harkat, derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga mampu untuk menghidupi segala permasalahan hidupnya.

Namun untuk mencapai hal tersebut dan menjadi seorang guru yang profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan. Proses menjadi guru yang profesional harus diawali dengan sikap yang mantap, yakni keyakinan. Keyakinan terhadap profesi adalah kunci kesuksesan (TIM KKN-PPL UNY, 2012: 1). Guru pendidikan jasmani harus cakap dan mempunyai kompetensi. Kompetensi menurut Kunandar (2008: 51) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Seorang

Kinerja Guru Pendidikan..(Novia Milan) 2

guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya memiliki satu kompetensi, tetapi mencakup empat kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Apabila setiap guru dapat menguasai semua kompetensi tersebut, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik, serta menjadikan siswa/peserta didik yang kompetitif/unggul.

Berdasarkan uraian diatas, kita ketahui bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai professional tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selembar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan dan sesuai dengan kriteria yang berlaku dengan tujuan agar dapat mendorong peningkatan dan tumbuhnya prestasi, motivasi, dan kreatifitas pada diri siswa.

Peningkatan prestasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, internal dan eksternal siswa, selain itu faktor untuk peningkatan prestasi terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk

meningkatkan prestasi siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan profesional (tersertifikasi). Guru profesional atau yang telah bersertifikasi tentu akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa lebih baik. Untuk dapat menumbuhkan kualitas dan prestasi siswa, guru tersertifikasi akan berupaya mempengaruhi emosi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan selalu termotivasi dan pada akhirnya akan tercipta pembelajaran yang berdaya guna. Apabila dalam pembelajaran sudah berdaya guna tentu akan mudah bagi guru tersertifikasi untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menjadikan guru sebagai guru yang profesional. Sehingga permasalahan kebijakan sekolah yang tidak populis dapat dicegah. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesional seorang guru sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin

Kinerja Guru Pendidikan.. (Novia Milan) 3
mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan.

Pada kenyataannya saat ini guru yang sudah tersertifikasi belum dapat menjalankan amanahnya dengan sebenar – benarnya sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Ada indikasi bahwa guru yang telah tersertifikasi tidak lagi seproduktif ketika mereka belum mendapatkan tunjangan profesi. Serta kecenderungan terhadap sesuatu hal yang serba instant (serba cepat) membuat kebanyakan guru menjadi kurang kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan KKN-PPL pada waktu yang lalu ada sekolah yang guru pendidikan jasmani yang setiap kali pertemuan hanya menyampaikan satu materi pembelajaran saja, yaitu sepakbola, selama kurang lebih hampir 2 bulan. Tetapi pada saat penilaian yang diambil nilainya malah materi pembelajaran atletik, lari 100 meter tanpa ada penyampaian materi sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan guru pendidikan jasmani peneliti melihat ada

kesan negatif pada guru pendidikan jasmani seperti yang sudah dijelaskan di atas, selain itu hal lain yang kenyataan yang ada, seperti kurang siap dalam melaksanakan tugas sebagai guru pendidikan jasmani atau guru olahraga, kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, terkadang saat mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengajar praktik dengan membedakan bahan materi yang diajarkan kepada siswa putra (materi sepakbola) dan siswa putri materi bolavoli atau kasti) diwaktu yang bersamaan, membiarkan siswa aktif di lapangan hanya dengan dikasih bola tanpa ada pengarahan dari guru, sementara guru duduk di tepi lapangan.

Hal ini membuktikan bahwa guru kurang mampu untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan alasan keterbatasan sarana prasarana yang ada, dan sejauh mana keinginan guru untuk menyampaikan materi pendidikan jasmani agar siswa tidak hanya diberikan materi yang sama (monoton). Tetapi juga harus diberikan materi dengan memodifikasi permainan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan media yang dapat dan mudah dimengerti oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan variable yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka – angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah survei dengan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang kinerja guru yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan di Kabupaten Magelang dari bulan September 2014 sampai bulan Februari 2015.

Target / Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berperan untuk memberikan penilaian terhadap guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Responden dalam penelitian ini adalah 28 kepala sekolah yang memberikan penilaian kepada 33 guru penjasorkes yang bersertifikasi di Kabupaten Magelang yang terdiri dari 21 kecamatan.

Penelitian ini hanya menggunakan satu variable tunggal.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti menyiapkan angket instrumen penilaian kinerja guru yang diambil dari format penilaian kinerja guru (FPKG) 2010 yang diambil dari website (P2tkdikmen.kemendiknas.go.id). Karena penelitian ini tentang kinerja guru dalam pembelajaran jadi hanya memberikan angket kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Adapun tahapan – tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pendataan terlebih dahulu tentang jumlah guru penjas yang bersertifikasi melalui MGMP Penjas di Kabupaten Magelang.
2. Meminta ijin penelitian dari kesbangpol Jateng dilanjutkan ke kesbangpol dan mendapat rujukan surat kepadaBPMPT Mageang dan dilanjutkan ke sekolah – sekolah .
3. Memberikan angket penilaian kepada kepala sekolah untuk memberikan penilaian kepada guru

penjas yang bersertifikasi dalam pembelajaran.

4. Setelah semua anget terkumpul dilakukan tabulasi data dan selanjutnya dianalisis data untuk mengetahui hasilnya, dan dikelompokkan menurut kategori masing – masing dalam bentuk perentase.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah kepala sekolah di SP N Kabupaten Magelang yang terdiri dari 28 kepala sekolah yang memberikan penilaian kepada 33 guru penjas bersertifikasi. Data didapatkan dari forum MGMP guru Penjas Kabupaten Magelang.

Instrumen yang digunakan adalah angket sebagai alat pengambil data. Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran di SMP Negeri se- Kabupaten Magelang.

Teknik pengumpulan data ini berupa angket penilaian kinerja guru (FPKG) 2010. Teknik pengumpulan data ini berupa angket penilain kinerja guru (FPKG) 2010. Angket

yang digunakan adalah angket dengan tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban dari pernyataan “ Selalu “ (SLL), “ Sering ” (SR), “ Kadang-Kadang “ (KK), “ Tidak Pernah “ (TP). Dan pemberian skor masing masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 1.

Alternatifjawaban	Skor
SELALU (SLL)	4
SERING (SR)	3
KADANG-KADANG (KK)	2
TIDAK PERNAH (TP)	1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan angket.

Analisis data dalam penelitian profesionalisme guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma penilaian/pengkategoriannya. Hasil

perhitungan itu ditunjukkan dalam pengategorian skor. Pengategorian skor dengan 5 kategori yaitu dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 97), rumus yang digunakan untuk mencari kelas interval:

$$R = (\text{SkorMaksimal} - \text{Skor Minimum})$$

$$k = \frac{R}{i} + 1$$

$$k - 1 = \frac{R}{i}$$

$$i(k - 1) = R$$

$$i = \frac{R}{k-1}$$

Keterangan:
k = Kelas Interval
R = Range (Rentang)
i = Interval
 1 = merupakan bilangan tetap

Kemudian mencari batas atas dengan rumus:

$$BA = st - \frac{1}{2} \cdot i$$

(sumber: Prahastara (2013:32))

Keterangan: BA= Batas Atas

St = Skortertinggi

i = Interval

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data. Menurut Anas Sudijono (2011: 43), frekuensi relative atau table persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/
banyaknya individu

P : angka persentase

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan kompetensi yang menjadi tolak ukur kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N Kabupaten Magelang. Kemampuan yang meliputi kompetensi pedagogic dan kompetensi professional dengan responden kepala sekolah.

Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah

Adapun hasil dari perhitungan 54 pernyataan yang berupa skor dari penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dengan jumlah guru pendidikan jasmani sebanyak 33 responden mempunyai rerata adalah 172,8, nilai tengah adalah 171, nilai sering muncul adalah 164, dan simpangan baku adalah 17,71, skor tertinggi adalah 204, dan skor terendah adalah 153. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan penilaian professionalism guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah

Statistik	Skor
Rata – rata	172,2
Median	171
Modus	164
Standar Deviasi	17,72
Minimum	204
Maksimum	153

Penentuan kategorisasi penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah menggunakan pengategorian skor dari Ngalim Purwanto (2006: 97), maka distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dapat diketahui.

Tabel 3. Kategori Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah

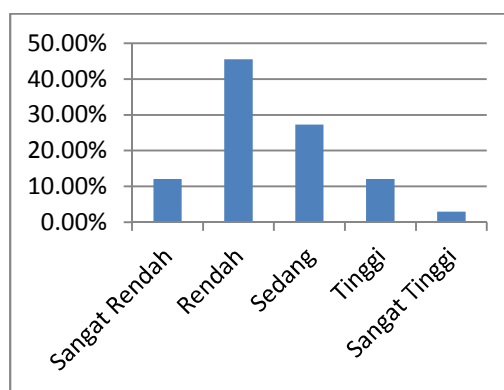
Kategori	Rentang Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	198 – 209	1	3,03
Tinggi	186 – 197	4	12,12
Sedang	174 – 185	9	27,27
Rendah	162 – 173	15	45,50
Sangat rendah	150 – 161	4	12,12
Jumlah		33	100

Keterangan: Interval=12 Batas Atas=198

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang berkategori “sangat tinggi” adalah 3,03% (1 responden), “tinggi” adalah 12,12% (4 responden), “sedang” adalah 27,27% (15 responden), “rendah” adalah 45,50% (15

Kinerja Guru Pendidikan.. (Novia Milan) 8 responden) dan “sangat rendah” adalah 12,12% (4 responden).

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang berkategori “sangat tinggi” sebesar 3,03% (1 responden), pada kategori “tinggi” sebesar 12,12% (4 responden), pada kategori “sedang” sebesar 27,27% (9 responden), pada kategori “rendah” sebesar 45,50% (15 responden), dan pada

kategori “sangat rendah” sebesar 12,12% (4 responden). Hasil dari guru pendidikan jasmani SMP Negeri yang ada di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran yang ada saat ini berada pada kategori masih rendah yang menunjukkan kearah yang sedang. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan guru agar dapat membimbing siswa supaya berkembang sesuai dengan tugas maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat. Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap siswa sesuai dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh seseorang yang bukan guru. Pekerjaan sebagai guru pendidikan jasmani sebagai sebuah profesi memerlukan persyaratan tertentu yang

harus dipenuhi, baik secara akademik maupun professional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 (10) (2006: 4), mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berada dalam kategori “rendah”, artinya guru pendidikan jasmani tersebut sebagian besar mempunyai kinerja yang masih rendah cenderung ke arah sedang dan memiliki kemampuan yang cukup dalam menguasai kerja sesuai dengan bidang keahlian.

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka dapat diketahui seberapa besar kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Akan tetapi, hasil dan pembahasan di atas juga tidak dapat menjadi satu-satunya patokan bagi responden untuk memposisikan guru pendidikan jasmani pada kategori dari masing-masing hasil angket. Analisis ini

hanya sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk mempertahankan dan atau meningkatkan kemampuan tenaga pendidik sesuai dengan bidang keahlian.

Jika ingin memajukan kualitas pendidikan maka harus memajukan kualitas tenaga pendidiknya juga. Pendidik yang sudah lulus sertifikasi seharusnya memiliki kinerja dalam pembelajaran yang baik atau tinggi. Tetapi hasil penelitian tersebut ternyata guru yang sudah lulus sertifikasi pun belum memiliki kinerja yang tinggi dalam pembelajaran yang sama dan bahkan ada yang dibawah guru yang belum lulus sertifikasi.

Selain itu, mutu sekolah yang baik pun tidak menentukan baiknya mutu guru disitu pula. Ada juga guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah yang memiliki mutu yang bagus tetapi kualitas dari guru pendidika jasmaninya sendiri kurang baik, dilihat dari penilaian oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu peserta didik dalam dunia pendidikan, terlebih dahulu harus memperbaiki mutu pendidiknya terlebih

dahulu, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari instrumen yang diisi oleh guru pendidikan jasmani mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta penilaian dari kepala sekolah, bahwa kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil dari keseluruhan penilaian Kepala Sekolah

Kategori	Persentase
Sangat tinggi	3,03 %
Tinggi	12,12 %
Sedang	27,27 %
Rendah	45,50 %
Sangat rendah	12,12 %

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah/wakil kepala sekolah agar lebih memperhatikan

2. dan dapat membimbing guru pendidikan jasmani untuk dapat meningkatkan keprofesionalan guru apalagi untuk guru yang sudah lulus sertifikasi.
3. Bagi guru pendidikan jasmani agar lebih meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga hasil kompetensi guru yang dapat diketahui lebih luas, serta selain meneliti dengan angket sebaiknya juga harus melalui pengamatan saat pembelajaran dan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar .(2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Masnur Muslich. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Prahastara. (2013). *Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.